

TEKNIK EVALUASI AKTUAL TERHADAP MAHARAH LUGHAWIYAH

Oleh: Hilmi¹

ABSTRAK

Hukum Triangulasi mengharuskan terjalinnya hubungan yang erat antara tiga elemen penting yaitu Tujuan pembelajaran, kegiatan mengajar belajar (KMB) dan evaluasi dalam aktifitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Dalam pembelajaran maharah lughawiyah memiliki karakteristik tersendiri, maka dalam mengevaluasinya juga harus mengikuti karakteristik tersebut. Hal ini harus mendapat perhatian yang serius oleh pihak penyelenggara pembelajaran Bahasa Arab itu agar pelaksanaan evaluasi benar-benar berorientasi pada pengukuran yang valid. Tulisan ini bertujuan memaparkan tentang teknik evaluasi yang aktual terhadap maharah lughawiyah Bahasa Arab yang selaras dengan karakteristiknya. Kajian ini bersifat deskriptif menggambarkan bagaimana melakukan evaluasi maharah lughawiyah Bahasa Arab yang ideal.

Kata Kunci: *Teknik Evaluasi, Maharah Lughawiyah.*

A. Pendahuluan

Di Indonesia perhatian terhadap aktivitas belajar mengajar bahasa Arab telah mulai sejak masuknya Islam ke provinsi Aceh pada abad I Hijriah yang disampaikan oleh saudagar-saudagar Arab. Kemudian pengaruh ini berkembang terus dengan berdirinya kerajaan Islam *Perlak* tahun 225 Hijriyah. Kemudian menyusul pula kerajaan *Samudra Pasai* pada tahun 452 Hijriyah.²

Bersamaan dengan penyiaran dan perkembangan Islam, maka berkembang pula pengajaran bahasa Arab dari Aceh menuju ke seluruh pelosok Indonesia, seperti meluasnya kerajaan Islam sampai ke Minangkabau, Ambon, Jawa, Banjar dan lain-lain.

Kajian bahasa Arab terus berkembang dan bersinambungan di Indonesia. Sekarang ini hampir di semua jenjang pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan agama Islam, diajarkan bahasa Arab; mulai dari sekolah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai ke perguruan tinggi.

Sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di berbagai jenjang ini ada yang menggunakan sistem atau teori kesatuan, dimana

¹ Dosen Tetap FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

² -----, *Sinar Darussalam, Majalah Pengetahuan dan Kebudayaan*, No.172/173 Januari-Pebruari, Penerbit Yayasan Sinar Darussalam, Banda Aceh, 1989, hlm. 20

berbagai cabang ilmu bahasa Arab diajarkan secara sentral di dalam satu mata pelajaran atau mata kuliah yaitu bahasa Arab. Ilmu *nahwu*, *sharaf*, *muthala`ah*, *muhadatsah*, *insyak* dan lain-lain diajarkan dalam satu topik, kemudian cabang-cabang ilmu yang disebutkan tadi diterapkan secara bersamaan dalam satu waktu (dalam pertemuan yang sama). Teori ini dikenal dengan istilah *nadlariyah wihdah*. Ada juga yang menerapkan teori percabangan (*Nadlariyah furu`*) yaitu lawan dari *nadlariyah wihdah*.

Nadlariyah Furu` ialah sistem di mana kita membagi bahasa ke dalam berbagai cabangnya. Tiap cabang bahasa memiliki kurikulum dan buku pedoman tersendiri.³ Jadi *nadlariyah furu`* merupakan suatu sistem pembelajaran bahasa Arab dengan memisahkan cabang-cabang bahasa Arab kepada beberapa cabang, seperti: *muthala`ah*, *muhadatsah*, *tarjamah*, *insyak*, *imlak*, *nahwu*, *sharaf* dan lain sebagainya. Semua cabang-cabang bahasa Arab ini diajarkan sendiri-sendiri secara terpisah dan terlepas dari yang lain. Setiap cabang bahasa Arab ini punya tujuan, kitab dan waktu yang tertentu serta diajarkan oleh guru atau dosen tertentu pula.

Pembelajaran *maharah lughawiyah* lebih cenderung kepada teori percabangan (*Nadlariyah furu`*). Teori ini diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama di Perguruan Tinggi atau di pondok pesantren, baik di pondok pesantren tradisional maupun pondok pesantren moderen. Suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru dapat melaksanakan evaluasi yang tepat terhadap *maharah lughawiyah* ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristiknya, karena pada dasarnya evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan sudah tercapai⁴ sesuai dengan karakteristik materinya.

B. Sekilas Tentang Maharah Lughawiyah

Maharah lughawiyah atau keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab terdiri atas empat jenis keterampilan, yaitu berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Meskipun empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi dalam

³Ibrahim, abdu al-alim, *al-muwajjah al-fanny li mudarrisy al-lughah al-arabiyah*, Cet. X, Dar al-Ma`arif, Kairo, 1961, hlm.150.

⁴ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.25

pengajaran dan pengevaluasiannya dapat dipisahkan, hal itu untuk mencapai hasil pengajaran masing-masing keterampilan tersebut dapat dicapai secara maksimal.

Untuk dapat mencapai keterampilan berbahasa, kurikulum pengajaran bahasa dewasa ini menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah sebuah pendekatan yang menitikberatkan pada pemberian perhatian sistematis terhadap aspek-aspek fungsional dan struktural bahasa.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Sesuai dengan tingkan penguasaan kemampuan berbahasa siswa, bentuk pengajaran berbicara dapat meliputi kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Bentuk pengajaran berbicara itu dapat bersifat terkendali dengan isi dan jenis wacana yang ditentukan atau dibatasi, atau dapat bersifat bebas tergantung pada keinginan dan kreativitas pembicara. Oleh karena itu, tes berbicara pun secara umum dapat diselenggarakan secara terkendali atau secara bebas. Tujuan tes kemahiran berbicara adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan, ide, maupun pikiran dan kemampuan memahami ujaran mitra tutur.

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, bercakap, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Supaya seseorang dapat menulis secara runtut dan padu, diperlukan penguasaan yang memadai mengenai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan atau karangan.

Keterampilan membaca yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat penting kedudukannya untuk menunjang terlaksananya pendekatan komunikatif dalam pengajaran berbahasa. Untuk mencapai agar siswa terampil membaca diperlukan berbagai alat ukur untuk menguji kemampuan membaca. Alat ukur atau instrumen itu dapat berupa tes yang dapat mencerminkan kompetensi siswa dalam membaca sehingga

pendekatan komunikatif yang digunakan dalam kurikulum dapat terlaksana, yang salah satunya siswa terampil membaca secara komunikatif.⁵

Menyimak merupakan suatu proses. Sebagai sebuah proses, peristiwa menyimak diawali dengan kegiatan menyimak bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi jenis dan pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Jeda dan intonasi juga ikut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian ditafsirkan maknanya dan dinilai kebenarannya agar dapat diputuskan diterima tidaknya. Dengan kata lain, menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan menyimak bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan. Tujuan utama menyimak antara lain untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan, dan memperbaiki kemampuan berbicara.⁶

C. Evaluasi *Maharah Kalam* (Berbicara)

Sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa siswa, bentuk pengajaran berbicara dapat meliputi kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Bentuk pengajaran berbicara itu dapat bersifat terkendali dengan isi dan jenis wacana yang ditentukan atau dibatasi, atau dapat bersifat bebas tergantung pada keinginan dan kreativitas pembicara. Oleh karena itu, tes berbicara pun secara umum dapat diselenggarakan secara terkendali atau secara bebas.

Yang paling menentukan dalam pemilihan bentuk instrumen tes berbicara tersebut adalah rumusan kompetensi dasar yang diwujudkan secara lebih nyata melalui indikator-indikator hasil belajarnya. Di antara

⁵Nengwika, "Mengukur Kemampuan Membaca" ,Wikanengsih Weblog, di akses dari <https://nengwika.wordpress.com/2008/10/04/mengukur-kemampuan-membaca/>, pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 17.53

⁶Anak Kampus , "Pembelajaran Menyimak Dan Penilaiannya" Kertas Ini Seribu Harapan Untuk Sebagian Besar Mahasiswa (Bahasa dan Sastra), Pendidik dan Siswa, di akses dari <https://lobikampus.blogspot.com/2016/06/pembelajaran-menyimak-dan-penilaiannya.html>. pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 22.27

indikator yang berhubungan dengan keterampilan berbicara misalnya sebagai berikut⁷:

1. Mengucapkan *mufradat* baru dengan lafal yang baik dan benar.
2. Manguucapkan materi *hiwar* dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
3. Mendemonstrasikan materi *hiwar* secara berpasangan.
4. Melakukan tanya jawab dengan *mufradat* dan pola kalimat yang diajarkan.
5. Melakukan tanya jawab tentang bahan bacaan dalam bahasa Arab yang telah diprogramkan.

Dengan melihat indikator-indikator tersebut, banyak cara atau bentuk yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan tingkat kesulitan tes, yaitu dari tes paling dasar dan sederhana sampai pada bentuk tes yang paling kompleks dan sulit. Secara garis besar tes berbicara dapat berbentuk⁸:

a. Tes pelafalan

Yang termasuk tes pelafalan adalah menirukan pelafalan, melafalkan tekanan (*narb*) dan intonasi, membaca nyaring teks yang sudah dihafal (misalnya ayat-ayat al-quran), menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan sesuai sketsa, dan membaca bersuara.

b. Tes pratek struktur (*qawaid*) secara verbal

Tes struktur (*qawaid*) secara lisan dapat berupa mengubah kata atau kalimat, menghubungkan kalimat, saling bertanya jawab, mengubah kalimat pertanyaan menjadi pernyataan, dan sebagainya.

c. Tes berbicara menggunakan rangsa visual

Tes berbicara yang menggunakan rangsa visual dapat berbentuk pertanyaan mengenai waktu, jarak, dan ukuran sesuai gambar, membaca angka, mendeskripsikan gambar menarasikan aktivitas atau gerakan, serta menarasikan cerita bergambar. Rangsa yang berupa gambar ini sangat baik terutama untuk dipergunakan pada anak-anak atau pembelajaran bahasa Arab tahap awal (*mubtadi'in*)⁹.

d. Tes melalui wawancara dan diskusi

⁷ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, Alkitabah, Tangerang Selatan, 2012, hlm.153

⁸ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan . . .*, hlm. 153

⁹ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm. 154

Berbeda dengan teknik diskusi, tes berbicara dengan teknik wawancara ditandai dengan persiapan berupa daftar pertanyaan terstruktur yang harus dijawab oleh siswa. Teknik diskusi dan wawancara ini biasanya dilakukan terhadap siswa yang kemampuan bahasa arabnya sudah dirasa cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Jenis-jenis tes keterampilan berbicara seperti yang digambarkan di atas dapat kita kembangkan lagi menjadi jenis-jenis tes kemahiran berbicara sebagai berikut¹⁰:

1. Tes *Maharah al-kalam* tingkat pemula

a) Pengulangan (menirukan)

Siswa mendengarkan ucapan guru atau rekaman kaset berupa kalimat atau wacana pendek dan siswa diminta mengulanginya.

Contoh:

- Bentuk kata

قد - قاد سحر - سحل طاب - تاب كفر - قفر قلب - كلب

- Bentuk kalimat

يقرأ الامام بعد الايات

يقرأ السيد معمر سورة الفاتحة

أتوضأ قبل الصلاة بالماء الطاهر

- Tekanan (*narb*) dan intonasi (*tanghim*)

مثال: استمع وأعد

ألم تجد من يدلك؟

صبرا. سوف ألقيك درسا قاسيا.

تعال !

b) Membaca nyaring teks yang sudah dihafal

Siswa ditugaskan membaca dengan suara nyaring satu atau beberapa potong kalimat dari surat pendek dalam al-quran, atau atau hadits yang sudah oleh siswa. Siswa bisa diuji penghafalannya dengan mengulang dialog pendek yang dia hafalkan.

¹⁰ Matsna, Moh dan Mahyudin, Ert. *Pengembangan. . .* , hlm.154

- c) Menyebut nama benda yang ditunjukkan
Guru mempersiapkan sejumlah benda atau gambar benda untuk diperhatikan kepada siswa. Benda yang diperhatikan sebaiknya benda yang biasa ada dalam lingkungan siswa.¹¹
- d) Membaca teks
Untuk teks melafalkan bunyi bahasa melalui bacaan dapat digunakan teks bacaan yang sesuai, yang memuat bunyi-bunyi bahasa yang ketepatan pelafalnya perlu dipastikan. Ini artinya penguji harus menyiapkan terlebih dahulu bahan bacaan yang di dalamnya ada bunyi-bunyi huruf yang akan diujikan. Pada saat menilai jawaban, penguji harus fokus pada pelafalan aja, tidak pada aspek lain misalnya ketepatan i'rab atau pemahaman isi bacaan.¹²
- e) Melengkapi atau menyempurnakan kalimat
Siswa diberikan lembaran berisi kalimat-kalimat yang belum sempurna. Tugas siswa adalah mengucapkan sekaligus menyempurnakan kalimat tersebut.
Contoh :

1. نتوضأ ... الصلاة، ثم ندخل المسجد

2. وفي الطريق، رأينا الأولاد يلعبون ... الميدان جانب الشارع

- f) Merubah pola kalimat secara lisan
Merubah di sini bisa dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, aktif menjadi pasif, dan pernyataan menjadi pertanyaan, dari *fi'il madhi* menjadi *mudhari* atau *amr*, dari *mufrad* menjadi *mutsanna* atau jamak dari *fi'il mabni ma'lum* menjadi *mabni majhul*, dan lain-lain.
- g) Menjawab pertanyaan secara lisan
Guru mengajukan pertanyaan sederhana misalnya tentang identitas siswa, tempat tinggal, orang tua, dan lain-lain; lalu siswa diminta menjawabnya.
- h) Memberikan informasi
Guru meminta siswa untuk menceritakan suatu informasi yang diketahuinya. Misalnya: siswa menginformasikan tentang kegiatannya sehari-hari di rumah dengan menggunakan kosakata, ungkapan dan kalimat yang sudah dikuasai.

¹¹ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.155

¹² Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.155

2. Tes maharah kalam tingkat menengah

Diantara teknik yang bisa digunakan untuk tes keterampilan berbicara tingkat menengah adalah sebagai berikut¹³:

- a. Mengungkapkan perasaan pribadi
Bentuk ini bisa diterapkan dengan cara guru menstimulasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya pribadi atau berkenaan dengan diri siswa atau meminta siswa mengungkapkan apa yang dia lakukan kalau dia melihat atau berada dalam sebuah situasi yang diberikan oleh guru.
- b. Memberikan komentar
Guru meminta siswa mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang suatu tema atau situasi tertentu yang diberikan oleh guru.
- c. Menggabungkan beberapa jawaban menjadi cerita
Guru terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru lalu mengungkapkannya kembali menjadi sebuah kesatuan cerita yang sistematis dan enak didengar.
- d. Menarasikan cerita bergambar (*ta'bir mushawwar*)
Misalnya kepada siswa disajikan rangkaian gambar yang merupakan urutan salah seorang siswa dari mulai bangun tidur pagi hari, shalat shubuh berjamaah dengan ayahnya, tugas siswa adalah menarasikan cerita dalam bahasa Arab sesuai rangkaian gambar-gambar tersebut.
- e. Mengungkapkan apa yang dibayangkan
Siswa diminta untuk membayangkan suatu situasi tertentu seperti membayangkan bahwa dia lulus ujian dengan nilai terbaik, lalu seorang temanya mengajukan beberapa pertanyaan.¹⁴
- f. Membuat deskripsi
Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya, bila deskripsi dilisankan kepada orang lain, misalnya siswa lain mereka dapat menerka apa isinya.

¹³ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.157

¹⁴ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.158

- g. Membuat ikhtisar (*talkhish al-nas / talking summary*)
Terlebih dahulu guru mepedengarkan atau memperlihatkan sebuah teks kepada siswa kemudian meminta mereka meringkas secara lisan apa yang telah mereka dengarkan atau lihat.
- h. Berdiskusi (*al-munaqasyah/ discussion*)
Misalnya kepada siswa diajukan suatu masalah, lalu mereka diminta untuk mengajukan pendapat apakah mereka setuju atau tidak dengan suatu ide yang diajukan beserta alasan masing-masing.
- i. Percakapan (*muhadatsah/ conversation*)
Guru meminta siswa secara berpasangan untuk melakukan percakapan bebas mengenai suatu topik. Dalam setiap percakapan selalu terjadi dua proses yakni menyimak dan proses berbicara secara simultan.
- j. Dramatisasi
Guru membuat sebuah cerita yang di dalamnya ada beberapa orang tokoh. Guru menjelaskan isi cerita tersebut dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

3. Tes maharah kalam tingkat lanjut

Di antara bentuk tes ketrampilan berbicara yang dapat digunakan pada tingkatan ini adalah sebagai berikut¹⁵ :

- a. Mengarang lisan (*ta'bir syafawi/oral composition*)
Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap kosakata, pemilihan kata-kata yang tepat, tata kalimat, dan tata bunyi seperti nada, irama, dan alunan suara guru dapat meminta mereka untuk membuat karangan lisan.
- b. Bercerita (*insya' al-qishas*)
Guru mula-mula memberikan beberapa topik cerita yang pernah disampaikan lalu meminta siswa untuk memilih salah satu topik dan menceritakan kembali di depan kelas tanpa teks¹⁶.
- c. Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan (*khibrah mutsirah*)
Guru meminta siswa bercerita mengenai topik atau tema yang pernah dialami atau berkesan di hati siswa.
- d. Membuat laporan objek pandang

¹⁵ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .* , hlm.159

¹⁶ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .* , hlm.160

Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membuat laporan apa yang dilihatnya, misalnya membuat laporan mengenai suasana sekolah, kehidupan masyarakat, peringatan hari-hari besar islam di tempat tinggal mereka masing-masing dan sebagainya.

e. Wawancara / *muqabalah syakhsiiyyah*

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab. Dengan wawancara dapat diketahui penguasaan bahasa secara utuh sekaligus kedalaman siswa. Wawancara yang dimaksud sebagai tes kemahiran berbicara bukanlah wawancara yang digunakan sebagai bagian instrumen evaluasi berbentuk non tes.

f. Diskusi / *munaqasyah*

Tugas berdiskusi baik dilakukan para siswa di sekolah dan terlebih lagi para mahasiswa. Tugas ini tidak saja baik untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, melainkan juga berlatih untuk mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, serta mempertahankan gagasannya dengan argumentasi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

g. Pidato / *khatabah*

Pidato juga dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks pengajaran atau penyelenggaraan tes berbicara, tugas pidato dapat berwujud permainan simulasi, misalnya siswa bersimulasi sebagai kepala sekolah yang berpidato dalam upacara, menyambut tahun baru ajaran, memperingati hari-hari besar nasional, atau hari-hari besar keagamaan.

Pada tes *maharah al-kalam* tingkat lanjutan ini, ada beberapa aspek yang dapat dinilai. Beberapa aspek ini serta merta dimiliki oleh setiap bentuk tes yang diterapkan. Secara umum aspek yang dapat dinilai antara lain : pelafalan, kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, keakuratan informasi, hubungan antar informasi, kewajaran urutan wacana, dan gaya pengucapan.

Bentuk-bentuk tugas keterampilan berbicara yang dipilih tentunya adalah yang memungkinkan siswa untuk tidak saja mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Dengan demikian, tes tersebut bersifat

fungsional, di samping dapat juga mengungkap kemampuan siswa berbicara dalam bahasa arab mendekati pemakaiannya secara normal.

D. Evaluasi Maharah Kitabah (Menulis)

Supaya seseorang dapat menulis secara runtut dan padu, diperlukan penguasaan yang memadai mengenai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Penguasaan terhadap sistem ejaan, kosakata, dan struktur tata bahasa harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melakukan kegiatan menulis. Namun agar tulisan runtut dan padu, hal itu saja tidak cukup. Menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang memiliki dua aspek, yaitu aspek mekanis (*al-syiqq al-aliy*) dan aspek logis (*al-syiqq al-aqliy*). Menulis mekanis berarti kemampuan membuat lambang-lambang tulisan yang belum dikaitkan dengan makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tersebut.

Sisi mekanis berkaitan dengan kemahiran menulis huruf abjad (alphabet), mengetahui ejaan dan tanda baca dalam bahasa asing, dan sebagainya. Sedangkan aspek logis mencakup pengetahuan yang memadai tentang kosakata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa.

Kemampuan menulis arab, baik yang bersifat mekanis maupun logis tercermin dalam rumusan indikator-indikator yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Indikator kemampuan menulis yang bersifat mekanis adalah¹⁷ :

- a. Menulis beberapa huruf arab yang diprogramkan dalam kata-kata dan kalimat arab.
- b. Menulis kalimat-kalimat arab melalui imla' manqul.
- c. Menulis kalimat-kalimat arab melalui imla' manzhur.
- d. Menulis kalimat-kalimat arab melalui imla' ikhtibary.

Sedangkan indikator kemampuan menulis yang bersifat logis antara lain adalah¹⁸ :

- a. Menggunakan mufradat dengan tepat dalam kalimat-kalimat yang disediakan.
- b. Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan.
- c. Menyusun paragraf sederhana dengan ungkapan-ungkapan yang disediakan.

¹⁷ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .* , hlm 162

¹⁸ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .* , hlm.162

- d. Menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dengan baik dan benar.
- e. Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam kegiatan *insya' muwajjah* yang mengandung (pola kalimat atau kosakata tertentu).
- f. Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam kegiatan *insya' hurr* yang mengandung (pola kalimat atau kosakata tertentu).
- g. Membuat *mubtada'* dan *khobar* dalam kegiatan *insya' muwajjah*.
- h. Mengubah bentuk *fi'il mudhari'* menjadi *fi'il madhi* dalam kalimat sesuai keterangan waktu yang diprogramkan.
- i. Mengubah susunan kalimat dengan struktur jumlah *fi'liyah* menjadi susunan kalimat dengan struktur jumlah *ismiyah*.

Bentuk instrumen tes kemampuan menulis yang bersifat mekanis antara lain meliputi menyalin, dikte, pilihan ganda, melengkapi, mengidentifikasi penulisan kata yang disambung atau dipisah. Sedangkan instrumen tes menulis yang bersifat logis dapat berbentuk menyesuaikan (*al-muthabaqah*) antar bagian dalam kalimat, menghubungkan (*al-rabith*) antar bagian dalam kalimat dan ide, mendeskripsikan gambar (*wasf al-shuwar*), menyusun kata atau kalimat (*tarkib al-jumal*), menggunakan gaya bahasa yang benar (*istikhdam al-uslub al-munasib*), memilih bentuk bahasa sesuai tingkat penggunaannya, serta menyusun dan mengorganisasikan informasi.

Secara umum kompetensi menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : menulis mekanis, menulis terbimbing (*insya' muwajjah*) dan menulis bebas (*insya' hurr*). Dua jenis yang terakhir adalah jenis kemampuan menulis logis¹⁹.

1. Menulis mekanis (*kitabah aliyah*)

Kemampuan mekanis adalah kemampuan menulis yang sangat mendasar dimana siswa dituntut untuk bisa menulis huruf-huruf arab dengan benar, menulis kata-kata dengan memperhatikan teknik penyambungan huruf dan menulis kalimat. Tujuan tes ini adalah untuk menguji kemampuan murid mengubah bentuk ujaran (lisan) menjadi bentuk grafis (tulisan), atau dengan kata lain kemampuan membentuk alfabet dan mengeja. Kemampuan ini pada tingkat pemula perlu mendapat porsi latihan yang banyak, karena merupakan dasar bagi

¹⁹ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.163

kemampuan menulis pada tingkat selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dalam tes menulis.²⁰

Bentuk tes tersebut adalah :

a. Menulis huruf (*kitabah al-huruf*)

Bentuk tes mekanis yang paling sederhana dan mendasar adalah tes menulis huruf. Tujuan tes ini adalah untuk menguji kemampuan siswa membuat lambang tulisan berbentuk huruf-huruf yang dalam bahasa arab terkait dengan aturan adanya huruf-huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung dengan huruf lain, dan adanya perubahan bentuk tulisan huruf yang dikaitkan dengan posisinya dalam kata.

b. Menyalin (*naql aw nasakh*)

Bagi murid madrasah lebih-lebih untuk tingkat ibtidaiyah, menyalin bukan sesuatu yang mudah, apalagi menyalin tulisan arab. Disini murid diuji ketelitian dan kecermatannya. Jadi tes menyalin ini cukup punya arti. Misalnya siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali huruf, kata, ungkapan, atau kalimat sebagai berikut di tempat yang disediakan.

..... هذا طالب 1

..... أهلا وسهلا 2

c. Dikte (*imla'*)

Dikte ini bisa dibedakan menjadi dua: *pertama*, disebut *ma'hudah* yakni dikte yang materinya telah diberitahukan terlebih dahulu kepada murid agar dipelajari. *Kedua*, disebut *ghair ma'hudah* yakni dikte yang materinya tidak diberitahukan sebelumnya kepada murid. Dikte juga bisa menjadi tiga jenis, yaitu : *imla' manqul*, *imla' manzhur*, dan *imla' ikhtibariy (ikhtiyariy)*.²¹ Dalam *imla' manqul*, siswa hanya menyalin huruf dan kata-kata dalam bahasa arab yang ada di papan tulis atau buku pelajaran ke dalam kertas ujian masing-masing. Dalam *imla' manzhur*, siswa menyalin bentuk tulisan arab setelah mendiskusikan dan membacanya terlebih dahulu. Berbeda dengan *imla' manqul*, ketika menyalin dengan *imla' manzhur* siswa tidak lagi melihat bentuk huruf, kata atau kalimat arab yang disalinnya itu. Adapun yang dimaksud dengan *imla' ikhtibariy* adalah

²⁰ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm 163

²¹ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm 164

kegiatan di mana siswa menuliskan kata atau kalimat-kalimat arab yang dibacakan didiktekan oleh guru.

Materi tes dalam imla' ditekankan pada hal-hal berikut²² :

1. Penulisan huruf arab dalam berbagai posisinya (awal-tengah-akhir).
2. Penulisan alif-lam pada huruf syamsiyah dan qomariyah.
3. Madd dan syaddah.
4. Penulisan hamzah dalam beberapa posisi.
5. Penulisan alif layyinah.

Yang ditekankan disini adalah kemampuan praktis, bukan teoritis, dan disesuaikan dengan tingkat penguasaan mufradat. Misalnya siswa ditugaskan untuk menulis pada lembar jawaban masing-masing kata, ungkapan, kalimat, atau paragraph yang dibacakan oleh guru.

Guru mengucapkan :

1. ذلك بيت.
2. هذا قلم جديد.
3. هذه السورة نظيفة.

2. Menulis Terstruktur (*Insya' Muwajjah*)

Terdapat banyak bentuk tes untuk insya' muwajjah antara lain: mengganti kata-kata tertentu dengan sinonim atau antonimnya, menambahkan satu atau beberapa keterangan, mengubah bentuk kata aatau kalimat, melengkapi kalimat atau wacana, menyusun kalimat, menggabungkan kalimat, dan mengarang melalui pengembangan beberapa unsur pokok (*anashir asasiyyah*) yang telah disediakan.²³

Tes menulis terbimbing dapat dikembangkan dengan bentuk-bentuk sebagai berikut :a. Mengurutkan kata-kata acak menjadi sebuah kalimat

Kepada siswa diberikan kata-kata yang disusun secara acak lalu mereka diminta untuk mengurutkannya sehingga menjadi kalimat yang benar dan sempurna.

²² Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .* , hlm.164

²³ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .* , hlm.165

Petunjuk untuk siswa: susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar, mulai dari kata yang bergaris bawah!

(1) آمِنَةٌ - هَذَا - هَذِهِ - وَ - سَالِمٌ

(2) هَذَا؟ - حَسَنٌ - مَنْ - هَذَا

b. Menyusun kalimat berdasarkan gambar

Guru menunjukkan gambar sederhana kepada siswa dan meminta siswa memperhatikan gambar tersebut lalu membuat sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar.²⁴

1. Melengkapi kalimat berdasarkan gambar

Siswa ditugaskan untuk melengkapi kalimat dengan menuliskan kata atau ungkapan yang tepat sesuai dengan gambar yang disediakan.

2. Menyusun kalimat berdasarkan kosakata

Guru menyediakan kosakata lepas dan meminta siswa membuat kalimat berdasarkan kosakata yang disediakan.²⁵

مثال : ضع هذه الكلمات في جملة !

(1) تكتب

(2) الفتاة

3. Mengurutkan kalimat menjadi paragraph

Pada Teknik tes ini guru menyiapkan beberapa kalimat mengenai satu topik tertentu yang disusun secara acak lalu meminta siswa untuk mengurutkannya agar menjadi paragraph yang utuh.²⁶

رتب الجمل الآتية لتكون فقرة !

(1) وفي الصباح وصلت الحافلة في حرم الجامعة ونقلتهم إلى مكان الرحلة

(2) وهناك قدموا أنواعا كثيرة من اللعب والموسيقى

(3) فجهزوا لوازم الرحلة من المأكولات والمشروبات

(4) وفي المساء عادوا إلى منازلهم فرحين

(5) أراد طلبة قسم اللغة العربية القيام برحلة إلى شاطئ البحر

²⁴ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm 166

²⁵ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.166

²⁶ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.167

4. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan

Guru menyajikan sebuah objek atau gambar lalu meminta siswa mendeskripsikan gambar tersebut berdasarkan pertanyaan yang diajukan.



صف هذه الصورة مستعينا بالأسئلة الآتية !

1) ماذا يفعل الطلاب ؟

2) هل بيده الكتاب ؟

3) هل يلعب الطلاب في الملعب ؟

5. Menyusun

paragraf berdasarkan pertanyaan

Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai suatu hal. Berdasarkan pertanyaan itu siswa diminta menyusun sebuah paragraph menurut jawaban masing-masing.²⁷

أجب عن الأسئلة، ورتب الأجوبة لتصبح فقرة كلمة !

1- من أنت ؟

2- هل تدرس في المدرسة الثانوية الإسلامية ؟

3- ما عنوان المدرسة ؟

الفقرة : أنا طالب، أنا ادرس في المدرسة الثانوية الإسلامية..... الخ

6. Mendeskripsikan gambar berseri

Guru memperlihatkan gambar secara berseri di depan siswa lalu meminta mereka menulis sebuah karangan pendek/ sebuah paragraf berdasarkan gambar tersebut.²⁸

7. Menyesuaikan bentuk kata dalam kalimat

Petunjuk untuk siswa : Lengkapilah kalimat-kalimat berikut dengan menuliskan kata yang tepat sesuai pilihan jawaban yang disediakan

1- هذا طالب، اسمه أحمد، هو يذهب إلى المدرسة مع صديقه.

هذه _____، _____ عائشة، _____ .

²⁷ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.167

²⁸ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.168

3. Menulis atau Mengarang bebas (*Insyaf Hurr*)

Tes menulis secara bebas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah²⁹:

- a. Siswa diminta mendeskripsikan gambar berseri ke dalam suatu karangan yang lebih kompleks (misalnya ke dalam tiga paragraph lebih),
- b. Siswa diminta menulis suatu karangan (deskripsi) dengan topik yang telah ditentukan.
- c. Siswa diminta mendeskripsikan salah satu topik dari beberapa yang tersedia.
- d. Siswa diminta mendeskripsikan hasil wawancara dengan orang lain mengenai isu-isu aktual.
- e. Siswa diminta menyusun makalah ilmiah (wacana argumentatif) mengenai isu-isu tertentu (bentuk tes menulis terakhir ini untuk peserta ujian yang kemampuan Bahasa Arabnya sudah berada sudah pada tingkat lanjut atau marhalah mutaqaddimah

Tujuan seseorang membuat karangan adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap serta isi pikiran secara jelas dan efektif, agar pembaca dapat menghayati tulisan tersebut sesuai dengan gagasan yang ada dalam pikiran penulis. Agar apa yang diungkapkan cukup bermakna, gagasan-gagasan yang disampaikan hendaklah disajikan sedemikian rupa sehingga menampilkan kalimat-kalimat yang apik, jelas, bermakna, ekonomis, dan mengikuti aturan tata bahasa yang dapat diterima.

Karangan yang apik adalah tulisan yang jelas hubungan antar kalimat atau paragraf sehingga keruntutan serta urutan-urutan pokok pikiran serta kalimat-kalimat pokok dan pelengkap terlihat dengan sangat dapat dan mudah dipahami. Tulisan yang jelas adalah tulisan yang dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca, tanpa harus membaca berulang kali, karena pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan tepat dan benar.

Bermakna bagi pembaca berarti pembaca dapat mendapatkan manfaat serta informasi baru dari tulisan tersebut. Ekonomis maksudnya adalah tulisan tersebut. Ekonomis maksudnya adalah tulisan yang tidak menggunakan kalimat-kalimat atau kata-kata yang mubazir, kalimat yang

²⁹ Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.171

digunakan sangat efektif dan efisien. Sedangkan benar secara gramatikal artinya bahwa tidak terjadi kesalahan gramatikal yang menyebabkan kesalahan dalam memahami makna dan menangkap arti tulisan itu.

Materi dan orientasi tes *insya' hurr* pada umumnya berkisar pada:³⁰

a. Narasi/karangan narasi

Yaitu gambaran peristiwa yang terjadi secara kronologis dimana suatu peristiwa terjadi sesudah peristiwa yang lainnya. Yang penting dalam hal ini adalah urutan waktu dimana penulis menceritakan apa yang terjadi berikutnya sampai pada peristiwa yang terakhir. Pada tulisan model ini biasanya digunakan fi'il madhi, karena cerita bahwa telah terjadi di masa lampau baik peristiwa tersebut sebenarnya atau hanya sebuah imajinasi.

b. Eksposisi/karangan eksposisi

Yaitu karangan dan tulisan yang bersifat memberikan informasi dengan menggunakan pengembangan secara analisis, special dan kronologis. Model ini menggambarkan peristiwa masa sekarang, lampau, atau masa yang akan datang. Peristiwa yang digambarkan biasanya betul-betul terjadi, tetapi kadang-kadang juga bersifat fiktif.

c. Deskripsi/karangan deskripsi

Yaitu karangan yang berbentuk esai yang memberikan gambaran tentang manusia, tempat serta benda-benda lainnya. Jika narasi berhubungan dengan peristiwa -peristiwa menurut urutan waktunya, maka deskripsi berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya tetap, serta memberikan gambaran tentang suatu masalah yang lebih ditekankan pada keadaan suatu objek.

d. Argumentasi/karangan argumentasi

Yaitu karangan yang bersifat pengungkapan gagasan-gagasan yang umum dan mengandung analisis tentang fakta yang lebih luas. Lebih dari itu penulis juga harus mengungkapkan fakta, menyusun, membandingkan, menghubungkan, kemudian menyimpulkan. Penulis tulisan ini mempunyai pandangan tertentu untuk memuaskan pembaca, baik dengan tulisan emotif maupun ilmiah, atau dengan campuran keduanya.

³⁰ Matsna, Moh dan Mahyudin, Ert. *Pengembangan. . .*, hlm.172

E. Evaluasi *Maharah Qiraah* (Membaca)

Tujuan pokok penyelenggaraan tes membaca adalah mengukur tingkat pengetahuan untuk memahami bahan bacaan. Tingkat kemampuan membaca itu tercermin pada tingkat isi bacaan, baik yang secara jelas diungkapkan di dalamnya (tersurat), maupun yang hanya terungkap secara tersamar dan tidak langsung (tersirat), atau bahkan sekedar merupakan implikasi dari isi bacaan.

Indikator yang berkaitan dengan keterampilan membaca adalah :

- a. Melafalkan atau membaca bahan qiraah dengan intonasi baik dan benar
- b. Menjawab pertanyaan pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qiraah dengan baik dan benar.

Dari kedua rumus tersebut, nampaknya indikator pertama lebih cenderung berkaitan dengan pelafalan melalui membaca bersuara (*qiraah jahriyah*) dari pada pemahaman isi bacaan yang merupakan target utama dari keterampilan membaca. Oleh karena itu, untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang berupa pelafalan ini dapat digunakan bentuk-bentuk instrument sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian tes bunyi bahasa atau tes berbicara, terdapat banyak bentuk instrument tes yang dapat digunakan. Diantaranya mencocokkan kata mencocokkan kalimat, mencocokkan kalimat dengan gambar, para frase, melengkapi wacana, menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan, atau kesimpulan.³¹

Pada tes menyimak yang harus dipahami adalah apa yang diungkapkan secara lisan sedangkan yang dipahami dalam membaca adalah apa yang disampaikan melalui media tertulis. Pada kegiatan membaca ini siswa harus menguasai bunyi, kosa kata dan qawaid (tata bahasa). Jika kita dihadapkan pada siswa yang masih pemula, maka banyak di jumpai bahwa mereka mengawali belajar sistem bunyi bahasa dan kosa kata dalam struktur kalimat yang sederhana. Di tengah proses tersebut, mereka sesungguhnya juga belajar membaca. Karena itu, meskipun setiap kompetensi pada unsure dan keterampilan bahasa memiliki karakter masing-masing tetapi tidak mesti satu kompetensi bahasa yang lain.³²

Secara garis besar tes membaca ini dapat dibagi atas dua jenis, yaitu tes membaca oral dan tes membaca pemahaman. Kedua tes ini mempunyai perbedaan yang cukup besar, membaca oral dekat sekali hubungan

³¹Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.130.

³² Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan. . .*, hlm.131

bentuknya dengan keterampilan berbicara, khususnya dalam penggunaan alat berbicara, latihan, tekanan, dan intonasi. Membaca pemahaman merupakan memahami bacaan secara cepat dan tepat.

1. Membaca oral atau mekanis

a. Melafalkan bunyi huruf

Petunjuk untuk siswa : Bacalah huruf huruf berikut dengan benar !

ص، ب، ت، ك، ل، م، ز

b. Membaca kata perkata

Guru menyiapkan beberapa kata yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk membacanya. *Petunjuk untuk siswa:* Bacalah kata-kata berikut dengan makhray yang benar !

(1) خندق

(2) سقف

(3) شهر

c. Membaca kalimat perkalimat

Guru menyediakan beberapa kalimat baik yang sederhana maupun kalimat lengkap kemudian meminta siswa untuk membacanya.

(1) المسجد مكان للسجود

(2) المسجد يخص للصلاة

2. Tes Membaca pemahaman

a. Mencocokkan kalimat dengan gambar

Petunjuk untuk siswa : perhatikan gambar berikut, pilih kalimat yang maknanya sesuai dengan gambar yang disediakan.



(أ) يقوم المبنى التسمية على قطعة أرض

(ب) يتكون المسجد من خمسة أدوار

(ج) تحيط بالمسجد ساحة واسعة

(د) يرجع الرجل من المسجد بعد الصلاة

b. Menentukan parafrase

Petunjuk untuk siswa : Perhatikan kalimat berikut, pilihlah salah satu ungkapan yang paling sesuai dengan kalimat itu.

كانت المرأة في الماضي لا تخرج من بيتها إلا عند الضرورة

هذه العبارة تعني أن المرأة كانت ...

(أ) تخرج قليلا (ب) تخرج كثيرا (ج) لا تخرج (د) خارج البيت

c. Memahami pertanyaan

Kepada siswa dikemukakan pertanyaan tulisan dalam bahasa Arab, siswa boleh memberikan respon dalam bahasanya sendiri, karena tujuan tes ini adalah apakah siswa mengerti maksud pertanyaan tersebut apa tidak. Misalnya :

ماذا تفعل بعد ان رجعت من المكتب ؟

d. *Frasing*

Frasing ialah membagi-bagi kedalam frase-frase. Kepada siswa diberikan suatu bacaan . (Misalnya : teks pada contoh nomor 2) uraikanlah isi faragraf tersebut menjadi beberapa frase.

e. Tes klos (*cloze test*)

Kepada siswa diberikan sebuah bacaan berupa faragraf. Kalimat pertama dan terakhir dari bacaan tersebut disajikan secara lengkap, tapi kalimat yang lain tidak. Setiap kata ketiga, kelima, atau ketujuh pada kalimat-kalimat lainnya dihilangkan. Siswa diminta mengisi bagian yang dihilangkan itu dengan tepat.

Contoh :

Petunjuk untuk siswa: isilah bagian yang dihilangkan dengan kata yang tepat !

أقوم من _____ (1) صباحا مبكرا ثم _____ (2) في الحمام وبعد ذلك أذهب إلى _____ (3) لصلاة الجماعة. وفي السادسة والنصف صباحا _____ (4) الفطور و _____ (5) للذهاب إلى المدرسة.

f. Meringkas isi bacaan (melibatkan keterampilan menulis)

Siswa diberi sebuah bacaan yang terdiri dari satu faragraf lalu guru memintanya membuat ringkasan bacaan itu menjadi satu atau dua baris saja.

g. Menemukan ide pokok dalam paragraf

Tes diberikan dengan cara menyajikan satu atau beberapa faragraf dan meminta siswa untuk menentukan ide pokok dalam faragraf

tersebut karena setiap faragraf suatu bacaan pasti terdapat ide pokok.

h. Menemukan ide penunjang dalam paragraf

Cara menyajikan tes pada jenis ini juga sama dengan nomor sebelumnya akan tetapi guru tidak lagi meminta siswa menentukan ide pokok dalam setiap paragraf melainkan ide penunjangnya.

F. Evaluasi *Maharah Istima'* (Menyimak)

Tes menyimak meliputi meliputi jangkauan lebih luas tidak hanya sekedar pengenalan (identifikasi), pembedaan (diskriminasi), dan pelafalan (vokalisasi) bunyi bahasa arab.

Ada beberapa jenis tes yang dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa arab untuk mengevaluasi kemampuan menyimak siswa. Tes menyimak terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan dan diterima siswa melalui pendengaran, baik menggunakan media rekaman ataupun secara langsung disampaikan (dibacakan) guru sewaktu tes berlangsung.³³

Secara garis besar, bentuk-bentuk instrumen tes menyimak yang dapat digunakan untuk menguji keterampilan menyimak berbentuk :

- Menentukan nama tempat dalam peta atau sketsa sesuai petunjuk.
- Menentukan gambar sesuai kata atau kalimat.
- Menyempurnakan gambar sesuai petunjuk.
- Melakukan gerakan sesuai instruksi.
- Menjawab pertanyaan mengenai isi kalimat, dialog atau wacana.
- Menulis angka dengan cepat.
- Menulis teks yang didektekan.

Berikut ini beberapa jenis tes yang dapat dilakukan dalam tes kemampuan menyimak :

1. Merespon ujaran lisan dengan gerak

Siswa diperdengarkan beberapa kalimat yang diucapkan oleh guru. Satu atau beberapa orang siswa kemudian ditugaskan untuk memeragakan kalimat yang diucapkan.

Guru mengucapkan kalimat :

1 افصح النافذة! 3 أغلق الباب!

³³Matsna, Moh dan Mahyudin, Ert. *Pengembangan. . .* , hlm.130.

2) خذ الكتاب! 4) ضع الكتاب على المكتب!

2. Menentukan gambar sesuai kata atau kalimat
Contoh 1 : Setiap siswa diberikan lembaran berisi gambar sebagai berikut.
Petunjuk untuk siswa : Perhatikan gambar-gambar tersebut. Pada saat mendengarkan kata arab, tulislah nomornya dalam kotak yang tersedia sesuai makna kata tersebut.
3. Menerka kata berdasarkan deskripsi yang diperdengarkan
Guru menyusun deskripsi tentang suatu benda, deskripsi dibacakan atau diputar rekamannya kepada siswa.
4. Menunjukkan benda berdasarkan apa yang diperdengarkan.
Guru menyebut nama sebuah benda dari beberapa benda yang sudah dipersiapkan di dalam sebuah wadah. Kemudian meminta siswa untuk menunjukkan bendanya.
5. Menggunakan bahasa
Guru menunjuk suatu benda yang ada dalam kelas dan meminta siswa untuk menyebut nama benda itu dalam bahasa arab dalam bunyi yang benar.
Contoh :
Guru menunjuk kursi dan bertanya pada siswa ما هذا ؟
Siswa menjawab: كرسي
6. Menyelesaikan cerita
Guru menceritakan suatu kejadian atau cerita secara tidak tuntas siswa ditugaskan melengkapi cerita guru yang tidak lengkap itu baik secara lisan maupun tulisan. Jika hanya untuk menguji kemahiran menyimak, maka jawaban bisa dalam bahasa Indonesia tetapi akan lebih baik lagi jika dalam bahasa Arab sehingga bisa menjadi tes yang digabungkan (integrative) dengan tes keterampilan berbicara dan menulis.
7. Mengidentifikasi kata kunci
Guru memperdengarkan sebuah pragraf atau wacana dan meminta siswa menyimaknya lalu menentukan kata kunci dan merangkai kata kunci tersebut menjadi sebuah kalimat singkat.
8. Menentukan topik wacana

Dengarkanlah baik-baik wacana berikut ini kemudian tentukan topiknya.

الساعة الآن 6، جا وقت المغرب. فأذن المأذن للصلاة، ويذهب حسن إلى المسجد للصلاة، والمسجد كبير والجميل، ثم يتوضأ حسن، فيغسل الوجه، واليدين، ويمسح رأسه ويغسل الرجلين.

9. Menyingkat atau merangkum wacana simakan

Contoh :

Petunjuk untuk siswa : dengarkanlah wacana berikut ini baik-baik. Sesudah itu ceritakanlah kembali wacana itu dengan kalimat singkat yang mewakili isi bacaan.

الساعة الآن 6، جا وقت المغرب. فأذن المأذن للصلاة، ويذهب حسن إلى المسجد للصلاة، والمسجد كبير والجميل، ثم يتوضأ حسن، فيغسل الوجه، واليدين، ويمسح رأسه ويغسل الرجلين.

Jika hanya untuk menguji kemahiran menyimak, maka jawaban bisa menggunakan bahasa Indonesia, tetapi akan lebih baik jika dalam bahasa Arab.

10. Parafrase atau menceritakan kembali

Guru memperdengarkan sebuah wacana atau cerita dan meminta siswa untuk menceritakannya kembali dengan bahasa mereka sendiri.

11. Menjawab pertanyaan mengenai isi kalimat, dialog atau wacana.

Contoh :

Siswa diperdengarkan beberapa kalimat yang diucapkan oleh guru, dan masing-masing diikuti dengan sebuah pertanyaan. Tugas siswa adalah menuliskan jawaban atas tiap-tiap pertanyaan itu. Guru mengucapkan kalimat :

1 يبدو أن المطر سيزل قريباً

السؤال : ماذا أحمل معي؟

2 لا متحان سيجري بعد قليل

السؤال : ماذا يجب على الطلاب؟

12. Menulis angka dengan cepat

Petunjuk untuk siswa : dengarkanlah baik-baik kalimat berikut yang masing-masing mengandung angka. Tulislah angka-angka yang kalian dengar pada tiap-tiap kalimat.

Siswa diperdengarkan kalimat-kalimat berikut :

1 (صلاة الجمعة اليوم في الثانية عشرة إلا الربع.

2 (اشترت هذا الكتاب بواحد وعشرين ألف وحمسمائة روبية.

3 (صديقي يسكن في شارع "ماوار" رقم ثمانية وأربعين.

13. Menuliskan yang didektekan

Siswa diperdengarkan beberapa kata, ungkapan atau kalimat. Tugas siswa adalah menuliskan apa yang didengarkannya itu dalam lembar jawaban.

Misalnya, siswa diperdengarkan kata, ungkapan atau kalimat sebagai berikut :

1 (جمالية.

2 (الحديقة جميلة.

3 (هذه الحديقة جميلة.

14. Pemahaman makna, pengertian, penalaran logis atau kesimpulan dari sebuah pernyataan atau kalimat yang diperdengarkan

Petunjuk untuk siswa : pilihlah satu jawaban yang maknanya sama dengan makna kalimat yang anda dengarkan!

Siswa diperdengarkan kalimat berikut :

لا بد أن تعالج المحاضرة قضايانا الإسلامية

Dalam lembar soal siswa membaca alternatif jawaban berikut :

1 (صعوبة حل القضايا الإسلامية

2 (تعدد القضايا الإسلامية

3 (وجوب حل القضايا الإسلامية

4 (الحاضرة في القضايا الإسلامية

15. Pemahaman maksud, topik, penalaran logis, kesimpulan dan makna tersirat dari dialog singkat antara dua orang

Petunjuk untuk siswa : dengarkanlah dialog singkat berikut, lalu pilihlah satu jawaban yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan dialog tersebut.

Siswa diperdengarkan kalimat berikut :

المرأة : هل تريد أن تقرأ الكتب في هذه المكتب؟

الرجل : أفضل أن لأستعيرها وأقرأها في البيت

السؤال : ماذا يفعل الرجل بعد ذلك؟

Dalam lembar soal siswa membaca alternatif jawaban berikut :

أ) يتوجه إلى قسم الإعارة

ب) يبحث عن كتب أخرى

ت) يجلس قرنا الكتب في المكتبة

د) يضع الكتب على الرفوف

G. Kesimpulan

1. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap *maharah lughawiyah* suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru adalah ketepatan atau kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristiknya, karena pada dasarnya evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan sudah tercapai sesuai dengan karakteristik materinya.
2. *Maharah lughawiyah* atau keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab terdiri atas empat jenis keterampilan, yaitu *kalam* (berbicara), *kitabah* (menulis), *qiraah* (membaca) dan *istima`* (menyimak). Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Meskipun empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi dalam pengajaran dan pengevaluasiannya dapat dipisahkan, hal itu untuk mencapai hasil pengajaran masing-masing keterampilan tersebut dapat dicapai secara maksimal.
3. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa produktif, keterampilan berbicara atau *maharah kalam* menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa Arab. Di antaranya adalah penguasaan lafal, kosakata, struktur, penguasaan topik atau gagasan yang akan disampaikan, dan kemampuan memahami bahasa lawan berbicara. Menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan menyimak, bercakap, dan membaca. Secara umum kompetensi menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: a. Menulis mekanis (*kitabah aliyah*); b. Menulis Terstruktur (*Insyah' Muwajjah*); dan c. Menulis bebas atau

Mengarang (*Insyah Hurr*). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan pokok penyelenggaraan tes membaca adalah mengukur tingkat pengetahuan untuk memahami bahan bacaan. Indikator yang berkaitan dengan keterampilan membaca adalah : a. Melafalkan atau membaca bahan qiraah dengan intonasi baik dan benar; b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qiraah dengan baik dan benar. Selanjutnya, kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan keterampilan berbahasa secara utuh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hilmi, *Sinar Darussalam, Majalah Pengetahuan dan Kebudayaan*, No.172/173
Januari-Februari, Penerbit Yayasan Sinar Darussalam, Banda Aceh,
1989
- Ibrahim, abdu al-alim, *al-muwajjah al-fanny li mudarrisy al-lughah al-`arabiyah*,
Cet. X, Dar al-Ma`arif, Kairo, 1961
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta,
2008
- Nengwika, "Mengukur Kemampuan Membaca" ,Wikanengsih Weblog, di
akses dari
[https://nengwika.wordpress.com/2008/10/04/mengukur-
kemampuan-membaca/](https://nengwika.wordpress.com/2008/10/04/mengukur-kemampuan-membaca/), pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 17.53
- Anak Kampus , "*Pembelajaran Menyimak Dan Penilaiannya*" Kertas Ini Seribu
Harapan Untuk Sebagian Besar Mahasiswa (Bahasa dan Sastra),
Pendidik dan Siswa, di akses dari
[https://lobikampus.blogspot.com/2016/06/pembelajaran-
menyimak-dan-penilaiannya.html](https://lobikampus.blogspot.com/2016/06/pembelajaran-menyimak-dan-penilaiannya.html). pada tanggal 14 Oktober 2018
pukul 22.27
- Matsna, Moh dan Mahyudin, Erta. *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*, Alkitabah, Tangerang Selatan, 2012